

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami karakteristik variabel tanpa memerlukan kuantifikasi karena variabel tersebut tidak dapat diukur dengan akurat (Abdussamad, 2021). Tujuan lain dari penelitian kualitatif adalah memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian kualitatif dilakukan dalam *setting* tertentu dalam konteks kehidupan tertentu yang bertujuan untuk menyelidiki dan memahami fenomena seperti apa yang terjadi, mengapa, dan apa penyebabnya (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif juga dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisme, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan (Sidiq & Choiri, 2019).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami karakteristik dan fenomena yang subjek penelitian alami tanpa memerlukan kuantifikasi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian (*inquiry*) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (*particularity*), dengan sasaran perorangan (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas (Abdussamad, 2021). Penelitian studi kasus melibatkan penelitian terhadap suatu masalah yang bersifat aktual dan terjadi di kehidupan sehari-hari (Creswell, 2013). Pada metode studi kasus proses analisis data dilakukan secara mendalam terhadap suatu objek kasus dalam penelitiannya dengan unit analisis yang bersifat individual (Haryoko et al., 2020). Dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti harus mengeksplor suatu masalah dengan batasan terperinci, melakukan

pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi (Murdiyanto, 2020). Penelitian studi kasus juga menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Wahyuningsih, 2013).

Pusat perhatian dari studi kasus adalah sebuah objek tertentu yang diangkat menjadi sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena (Assyakurrohim et al., 2023). Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk memahami suatu kasus juga individu yang terlibat secara mendalam serta mempelajari tentang latar belakang keadaan yang sedang berlangsung dengan interaksi lingkungan, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Abdussamad, 2021; Assyakurrohim et al., 2023). Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu masalah yang memiliki kekhususan secara mendalam sehingga peneliti dapat mendapat pemahaman yang mendalam mengenai fenomena atau kasus yang sedang diteliti selama periode tertentu.

Dalam melakukan penelitian studi kasus terdapat dua belas langkah yang dapat dilakukan menurut Rahardjo (2017), yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan Tema, Topik, dan Kasus

Kasus bisa diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri, pengalamannya selama ini, hasil membaca buku, majalah ilmiah, koran, mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah (seperti seminar, lokakarya, konferensi), diskusi dengan teman sejawat, tutor, dosen pembimbing, membaca hasil penelitian orang lain. Setelah sumber-sumber bacaan diperoleh, peneliti membacanya untuk menentukan tema besar penelitian. Dari tema besar disempitkan lagi menjadi topik. Agar bisa fokus, dari topik peneliti dapat memberikan tekanan pada objek kajian, yang selanjutnya menjadi kasus. Dari tema, topik, dan objek kajian, peneliti merumuskan judul penelitian. Dengan demikian, judul penelitian dibuat setelah tema, topik, objek/kasus ditentukan.

2. Pembacaan Literatur

Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut.

3. Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian

Langkah sangat penting dalam setiap penelitian ialah merumuskan fokus dan masalah. Fokus penelitian perlu dibuat agar peneliti bisa berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat perhatian.

4. Pengumpulan Data

Sebagaimana telah ditulis di muka, data penelitian studi kasus dapat diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi pelibatan (participant observation), dan dokumentasi.

5. Penyempurnaan Data

Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan. Bagaimana caranya peneliti mengetahui datanya kurang atau belum sempurna? Caranya ialah dengan membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan. Jika rumusan masalah diyakini dapat dijawab dengan data yang tersedia, maka data dianggap sempurna. Sebaliknya, jika belum cukup untuk menjawab rumusan masalah, data dianggap belum lengkap, sehingga peneliti harus kembali ke lapangan untuk melengkapi data dengan bertemu informan lagi.

6. Pengolahan Data

Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian, mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis.

7. Analisis Data

Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data.

8. Proses Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk dapat disederhanakan sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah. Tidak ada prosedur atau teknik analisis data yang baku dalam penelitian kualitatif, tetapi langkah-langkah berikut bisa digunakan sebagai pedoman:

- a. Peneliti membaca keseluruhan transkrip untuk memperoleh informasi-informasi secara umum (general) dari masing-masing transkrip.
- b. Pesan-pesan umum tersebut dikompilasi untuk diambil pesan khususnya (specific messages).
- c. Dari pesan-pesan khusus tersebut akan diketahui pola umum data. Selanjutnya, data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori, dan tipologinya. Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, analisis data studi kasus dimulai sejak peneliti di lapangan, ketika mengumpulkan data dan ketika data sudah terkumpul semua.

9. Dialog Teoritik

Umumnya untuk karya ilmiah setingkat S1 (skripsi), temuan penelitian cukup berupa *fact finding* secara deskriptif atas dasar teori yang telah dipelajari selama kuliah.

10. Triangulasi Temuan

Agar temuan tidak dianggap bias, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas, yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai.

11. Simpulan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti mencantumkan implikasi teoretik. Peneliti menemukan fakta-fakta di lapangan secara deskriptif sesuai pertanyaan penelitian (data description).

12. Laporan Penelitian

Langkah paling akhir kegiatan penelitian ialah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban kegiatan penelitian yang dituangkan dalam bahasa tulis untuk kepentingan umum.

3.3 Tempat Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 037 Sabang, yang terletak di Jl. Sabang No.2, Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Karena didapati bahwa siswa yang bersekolah di sekolah dasar tersebut banyak yang taraf ekonominya termasuk ke dalam kalangan menengah ke atas. Hal tersebut memungkinkan untuk membuat siswa terpengaruhi oleh paham hedonisme ini. Seperti malas belajar, suka membandingkan benda-benda yang mereka miliki, juga tidak masuk sekolah dan lebih memilih untuk bermain *game*. Dengan dilakukannya pemilihan tempat tersebut, diharapkan peneliti bisa mendapatkan informasi terkait upaya guru mengendalikan fenomena hedonisme untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar fase C.

3.3.2 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini, partisipan yang terlibat adalah siswa dan guru sekolah dasar fase C (kelas 5 dan kelas 6). Dengan pertimbangan bahwa siswa yang berada di fase C yang sudah mulai memasuki fase remaja awal akan lebih mudah terpapar gaya hidup hedonisme. Serta guru wali kelas 5 dan 6 yang lebih mengenal siswa dan mengetahui bagaimana perilaku siswa sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan konsultasi kepada guru wali kelas untuk menentukan siswa hedonis yang akan dijadikan partisipan. Penetapan siswa yang dijadikan menjadi partisipan didasarkan pada batasan penelitian sebagai berikut.

1. Siswa yang menganggap segala hal dapat dilakukan dengan serba instan.
2. Siswa yang membenarkan segala cara untuk memenuhi kesenangan.
3. Siswa yang mengejar hal-hal yang bersifat modern.
4. Siswa yang memiliki selera yang relatif tinggi.

5. Siswa yang apabila memiliki keinginan-keinginan spontan yang harus segera terpenuhi.
6. Siswa yang tidak pandai mengatur keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis terhadap objek penelitian untuk memperoleh data penelitian dengan menggunakan semua indera, sehingga hasil yang didapat menjadi lebih komprehensif (Purwanto, 2018). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibutuhkan lembar observasi, yaitu pedoman berisi indikator-indikator berisi acuan sekaligus batasan-batasan dalam melakukan observasi pada penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan menjadi terstruktur, terarah dan data yang dihasilkan tidak bias (Sukendra & Atmaja, 2020). Observasi dilakukan oleh peneliti selama siswa sedang melaksanakan proses pembelajaran dan waktu istirahat untuk mengetahui perilaku hedonis siswa dan kedisiplinan belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara pewawancara (peneliti) dan terwawancara (narasumber) yang menghadapi persoalan dan masalah yang sedang diteliti (Purwanto, 2018). Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru kelas fase C di SDN 037 Sabang untuk menggali informasi mengenai kedisiplinan belajar dan fenomena hedonisme pada siswa. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dimana dengan wawancara semi terstruktur permasalahan dapat ditemukan secara terbuka karena narasumber yang diwawancara dapat diminta pendapat dan ide-idenya (Fiantika et al., 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk meningkatkan informasi dan berbagai macam sumber lewat fakta yang tersimpan dalam surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya (Murdiyanto, 2020). Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto dari siswa sekolah dasar

fase C pada saat pembelajaran berlangsung dan berupa rekaman suara pada saat wawancara dengan partisipan dilaksanakan.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu proses menganalisis data suatu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah, dengan pengumpulan data sebagai metode utama yang digunakan dengan menggunakan alat yang disebut dengan instrumen (Sukendra & Atmaja, 2020). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, memberikan informasi penting selama proses penelitian, dan tanpa adanya instrumen penelitian maka data tidak dapat dikumpulkan (Purwanto, 2018). Yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Abdussamad, 2021). Namun untuk mengumpulkan data tentu saja diperlukan bantuan alat yang perlu dikembangkan misalnya berupa panduan wawancara. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis terhadap objek penelitian untuk memperoleh data penelitian dengan menggunakan semua indera, sehingga hasil yang didapat menjadi lebih komprehensif (Purwanto, 2018). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibutuhkan lembar observasi, yaitu pedoman berisi indikator-indikator berisi acuan sekaligus batasan-batasan dalam melakukan observasi pada penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan menjadi terstruktur, terarah, dan data yang dihasilkan tidak bias (Sukendra & Atmaja, 2020). Peneliti melakukan observasi dengan mengamati siswa fase C di SDN 037 Sabang. Pedoman ini digunakan untuk membantu menjawab pertanyaan pada rumusan masalah no. 1 dan 2 mengenai bentuk hedonisme yang terdapat pada siswa dan gambaran kedisiplinan belajar pada siswa hedonis. Dimana pada pertanyaan no. 1 mengacu pada ciri-ciri hedonisme menurut Rahardjo dan Silalahi (dalam Zayyan et al., 2020) dan pertanyaan no. 2 mengacu pada ciri-ciri kedisiplinan belajar siswa menurut Susilowati, (1997).

Berikut ini adalah kisi-kisi dari pedoman yang digunakan peneliti pada saat melakukan observasi.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Perilaku Hedonisme Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Menganggap segala hal dapat dilakukan dengan serba instan.	1) Mencontek untuk mendapat nilai yang bagus.	1
2.	Membenarkan segala cara untuk memenuhi kesenangan.	1) Bermain di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.	2, 3
3.	Mengejar hal-hal yang bersifat modern.	1) Memiliki benda-benda yang berteknologi canggih.	4
4.	Memiliki selera yang relatif tinggi.	1) Memiliki pakaian yang terbilang mahal untuk anak seusianya.	5, 6, 7
5.	Memiliki keinginan-keinginan spontan yang harus segera terpenuhi.	1) Membeli barang yang spontan diinginkan tanpa pikir panjang.	8
6.	Tidak pandai mengatur keuangan.	1) Boros dalam menggunakan uang. 2) Membeli barang yang kurang diperlukan.	9, 10

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kedisiplinan Belajar pada Siswa Hedonis

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Ketaatan	1) Ketaatan melaksanakan peraturan-peraturan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. 2) Ketaatan dalam mengikuti jadwal belajar di sekolah.	1, 2
2.	Kepatuhan	1) Mengikuti instruksi guru pada saat pembelajaran berlangsung.	3

3.	Keteraturan	1) Mengerjakan tugas secara terstruktur sesuai instruksi guru.	4
4.	Ketertiban	1) Ketertiban siswa pada saat pembelajaran berlangsung.	5, 6
5.	Komitmen	1) Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah.	7, 8
6.	Konsisten	1) Pendirian siswa saat belajar. 2) Distraksi selama kegiatan pembelajaran.	9, 10, 11, 12

2. Pedoman Wawancara

Untuk mendapatkan data melalui wawancara peneliti membuat panduan wawancara atau *guide interview*. *Guide interview* merupakan pedoman pada saat melakukan wawancara, pada praktiknya *guide interview* menjadi batasan dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber oleh peneliti (Purwanto, 2018). Pedoman ini dibuat agar wawancara dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur serta tidak melenceng dari permasalahan yang sedang diteliti.

Pedoman ini digunakan untuk membantu menjawab pertanyaan pada rumusan masalah no. 1 dan 2. Pertanyaan no.1 membahas mengenai bentuk hedonisme yang terdapat pada siswa yang mengacu pada ciri-ciri hedonisme. Pertanyaan no.2 membahas mengenai gambaran kedisiplinan belajar pada siswa hedonis yang mengacu pada ciri-ciri kedisiplinan belajar.

Berikut ini adalah kisi-kisi dari pedoman yang digunakan peneliti pada saat melakukan wawancara kepada siswa yang terdapat pada rumusan masalah no. 1 yang mengacu pada ciri-ciri hedonisme menurut Rahardjo dan Silalahi (dalam Zayyan et al., 2020) dan rumusan masalah no. 2 yang mengacu pada ciri-ciri kedisiplinan menurut Susilowati, (1997).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Perilaku Hedonisme pada Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Menganggap segala hal dapat dilakukan dengan serba instan.	1) Pendapat mengenai penguasaan atau pemahaman materi pembelajaran tanpa harus disiplin belajar. 2) Mencontek untuk mendapat nilai yang bagus. 3) Meminta orang lain untuk mengerjakan tugas.	1, 2, 3, 4, 5
2.	Membenarkan segala cara untuk memenuhi kesenangan.	1) Bermain di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.	6, 7
3.	Mengejar hal-hal yang bersifat modern.	1) Memiliki benda-benda yang berteknologi canggih.	8, 9
4.	Memiliki selera yang relatif tinggi.	1) Memiliki pakaian yang terbilang mahal untuk anak seusianya. 2) Lebih suka naik kendaraan pribadi dibanding kendaraan umum.	10, 11, 12, 13
5.	Memiliki keinginan-keinginan spontan yang harus segera terpenuhi.	1) Membeli barang yang spontan diinginkan tanpa pikir panjang. 2) Meminta orang tua untuk segera membelikan barang yang spontan diinginkan.	14, 15
6.	Tidak pandai mengatur keuangan.	1) Membeli barang yang kurang diperlukan. 2) Boros dalam menggunakan uang.	16, 17, 18, 19, 20

		3) Pendapat mengenai menabung.	
--	--	--------------------------------	--

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kedisiplinan Belajar pada Siswa Hedonis

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Ketaatan	1) Ketaatan dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. 2) Ketaatan dalam mengikuti jadwal belajar di sekolah.	1, 2
2.	Kepatuhan	1) Mengikuti instruksi guru pada saat pembelajaran berlangsung.	3
3.	Keteraturan	1) Selalu senantiasa mengerjakan tugas yang diberikan.	4
4.	Ketertiban	1) Tertib pada saat pembelajaran berlangsung.	5
5.	Komitmen	1) Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah. 2) Tanggung jawab untuk belajar di rumah.	6, 7, 8
6.	Konsisten	1) Penyemangat dalam mengerjakan tugas. 2) Distraksi yang didapat selama mengerjakan tugas.	9, 10

Berikut ini terdapat kisi-kisi dari pertanyaan wawancara kepada guru untuk membantu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah no. 1 yang mengacu kepada

ciri-ciri hedonisme menurut Rahardjo dan Silalahi (dalam Zayyan et al., 2020) dan rumusan masalah no. 2 yang mengacu kepada ciri-ciri kedisiplinan belajar menurut Susilowati, (1997).

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru mengenai Hedonisme

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Menganggap segala hal dapat dilakukan dengan serba instan.	1) Siswa mencontek untuk mendapat nilai yang bagus. 2) Siswa meminta orang lain untuk mengerjakan tugas.	1, 2, 3
2.	Membenarkan segala cara untuk memenuhi kesenangan.	1) Siswa bermain di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.	4
3.	Mengejar hal-hal yang bersifat modern.	1) Siswa memiliki benda-benda yang berteknologi canggih.	5, 6, 7
4.	Memiliki selera yang relatif tinggi.	1) Siswa memiliki pakaian yang terbilang mahal untuk anak seusianya.	8, 9
5.	Memiliki keinginan-keinginan spontan yang harus segera terpenuhi.	1) Siswa membeli barang yang spontan diinginkan tanpa pikir panjang.	10
6.	Tidak pandai mengatur keuangan.	1) Siswa tidak pandai menabung. 2) Siswa boros dalam menggunakan uang.	11, 12

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru mengenai Kedisiplinan Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Ketaatan	1) Ketaatan siswa dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang diberikan	1, 2

		oleh guru selama pembelajaran. 2) Ketaatan siswa dalam mengikuti jadwal belajar di sekolah.	
2.	Kepatuhan	1) Siswa mengikuti instruksi guru pada saat pembelajaran berlangsung.	3
3.	Keteraturan	1) Siswa selalu senantiasa mengerjakan tugas yang diberikan.	4
4.	Ketertiban	1) Siswa tertib pada saat pembelajaran berlangsung.	5
5.	Komitmen	1) Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah.	6, 7
6.	Konsisten	1) Penyemangat siswa dalam mengerjakan tugas. 2) Distraksi yang didapat siswa selama mengerjakan tugas.	8, 9, 10

Di bawah ini terdapat kisi-kisi dari pertanyaan wawancara kepada guru untuk rumusan masalah no. 3 yang mengacu pada jenis-jenis upaya guru menurut Satori (dalam A. K. Sari et al., 2016).

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara mengenai Upaya Guru

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Upaya pencegahan (preventif).	Hedonisme	1) Menganggap segala hal dapat dilakukan dengan serba instan.	1, 2, 3, 4, 5, 6

			<p>2) Membenarkan segala cara untuk memenuhi kesenangan.</p> <p>3) Mengejar hal-hal yang bersifat modern.</p> <p>4) Memiliki selera yang relatif tinggi.</p> <p>5) Memiliki keinginan-keinginan spontan yang harus segera terpenuhi.</p> <p>6) Tidak pandai mengatur keuangan.</p>	
		Kedisiplinan belajar	<p>1) Ketaatan</p> <p>2) Kepatuhan</p> <p>3) Keteraturan</p> <p>4) Ketertiban</p> <p>5) Komitmen</p> <p>6) Konsisten</p>	7, 8, 9, 10, 11, 12
2.	Upaya pengembangan.	Hidup sederhana	<p>1) Apa adanya.</p> <p>2) Selalu bersyukur.</p> <p>3) Tidak berlebihan.</p>	13, 14, 15
		Kedisiplinan belajar	<p>1) Ketaatan</p> <p>2) Kepatuhan</p> <p>3) Keteraturan</p> <p>4) Ketertiban</p> <p>5) Komitmen</p> <p>6) Konsisten</p>	16, 17, 18, 19, 20, 21
3.	Upaya penyembuhan (kuratif).	Hedonisme	1) Menganggap segala hal dapat dilakukan dengan serba instan.	22, 23, 24, 25, 26, 27

			2) Membenarkan segala cara untuk memenuhi kesenangan. 3) Mengejar hal-hal yang bersifat modern. 4) Memiliki selera yang relatif tinggi. 5) Memiliki keinginan-keinginan spontan yang harus segera terpenuhi. 6) Tidak pandai mengatur keuangan.	
		Kedisiplinan belajar	1) Ketaatan 2) Kepatuhan 3) Keteraturan 4) Ketertiban 5) Komitmen 6) Konsisten	28, 29, 30, 31, 32, 33

3.6 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif berasal dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang disebut triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh agar variasi data menjadi tinggi (Abdussamad, 2021). Triangulasi ini sendiri memiliki tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini digunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggabungkan dan menggunakan tiga teknik pengumpulan data kepada sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data (Fiantika et al., 2022; Sidiq & Choiri, 2019; Sugiyono, 2013).

Setelah didapat data melalui triangulasi teknik, selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis

data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021) untuk menganalisis data yang telah diperoleh pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian akan didapat gambaran lebih jelas.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Setelah data didisplaykan/disajikan maka akan lebih mudah untuk memahami dan merencanakan pekerjaan berdasarkan temuan.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan dapat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali lagi untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat valid.